

PERSEPSI DAN MOTIVASI PENGUNJUNG NUSANTARA TAMAN NASIONAL BUNAKEN

PERCEPTION AND MOTIVATION OF DOMESTIC VISITORS BUNAKEN NATIONAL PARK

Eko Wahyu Handoyo ⁽¹⁾, **Hengki Djemie Walangitan** ⁽²⁾, **Paulus Adrian Pangemanan** ⁽³⁾

- 1) Program Studi Agronomi, Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
2) Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi
3) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi

*Penulis untuk korespondensi: handoyoeko83@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Senin, 07 Februari 2022
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Mei 2022

ABSTRACT

This study aims to determine perceptions and motivations of domestic visitors to Bunaken National Park. Data collection was carried out during September to November 2021. The research method used was a survey method with a sample of respondents taken randomly, using a purposive sampling of 150 people. The results showed that the characteristics of visitors were evenly distributed in all ages in the age range of 21-25 years, dominated by Bachelor and Senior High School, professions of private employees, entrepreneurs and civil servants, income between Rp 1.000.000,- – Rp 2.000.000 to more than Rp 5.000.000 and the number of family members between 3 - 5 people. The perception of visitors is attractive as much as 44.7% and very attractive 37.3%, the value being very important is 62.7% and important is 27.3%, visitor satisfaction convey 41.3% satisfied and 40.7% very satisfied. The motivation of visitors because of the advantages Bunaken National Park 35% a good natural tourist destination, 21% near to Manado City and 17% cheap and easy accessibility, as a reference source of visiting information 38% comes from stories of friends, 24% social media facebook, 15.3% social media instagram and 12.7% websites.

Keywords : perceptions; motivations; domestic visitors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan motivasi pengunjung nusantara Taman Nasional Bunaken. Pengambilan data dilakukan selama bulan September sampai November 2021. Metode penelitian yang digunakan metode survei dengan sampel responden diambil secara acak, menggunakan purposive sampling sebanyak 150 orang. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pengunjung nusantara merata disemua usia pada rentang umur 21-25 tahun, didominasi oleh pendidikan S1/Sarjana dan SMA, pekerjaan pegawai swasta, wiraswasta dan PNS/ASN, pendapatan antara Rp 1.000.000,- hingga Rp 2.000.000,- sampai lebih dari Rp 5.000.000,- serta jumlah anggota keluarga antara 3 - 5 orang. Persepsi pengunjung menyampaikan menarik sebanyak 44.7% dan sangat menarik 37.3%, nilai keberadaan sangat penting 62.7% dan penting sebesar 27.3%, serta kepuasan pengunjung 41.3% merasa puas dan 40.7% sangat puas. Motivasi pengunjung karena kelebihan Taman Nasional Bunaken 35% menyampaikan destinasi wisata alam bagus, 21% menyampaikan dekat dengan Kota Manado dan 17% menyampaikan aksesibilitas murah dan mudah dijangkau, sebagai sumber referensi 38% berasal dari cerita teman, 24% diperoleh dari media sosial *facebook*, 15.3% media sosial *instagram* dan 12.7% dari *website*.

Kata kunci : persepsi; motivasi; pengunjung nusantara

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wisata alam dengan berbagai ragam destinasinya menyuguhkan panorama keindahan alam yang luar biasa. Provinsi Sulawesi Utara memiliki berbagai destinasi wisata alam yang berada di daratan dan perairan, salah satunya Taman Nasional Bunaken. Sebagai kawasan konservasi dengan luas + 73.983,29 hektar memiliki fungsi sebagai perlindungan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, pelestarian ekosistem serta sistem penyangga kehidupan. Wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai objek dan daya tarik wisata alam untuk dijadikan sasaran wisata. Menurut Devy dan Soemanto (2017), keberadaan objek dan daya tarik wisata alam merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut, sehingga tingkat kunjungan wisatawan juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang mampu dihasilkan oleh suatu objek wisata.

Amanat Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 dimana Taman Nasional Bunaken menjadi bagian Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) masih berpotensi untuk dioptimalkan sebagai destinasi wisata alam. Menurut Samsudin dkk (2012), yang melakukan penilaian ekonomi di Taman Nasional Bunaken dengan pendekatan *Zonation Travel Cost Method* mengestimasi nilai ekonomi dari pengunjung nusantara sebesar Rp 140.405.171.010,- dengan *surplus* konsumen sebesar Rp 6.433.440.930,- atau Rp 232.271,- rata-rata per individu. Selama masa pandemi mobilitas kunjungan wisata alam mancanegara berhenti total tetapi tidak dengan pengunjung nusantara, tercatat tahun 2020 dan 2021 sebanyak 16.807 orang atau rata-rata 1.400 orang setiap bulan datang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken, hal

ini menandakan animo permintaan untuk berkunjung ke kawasan tetap tinggi. Menurut Pangemanan dkk (2012), bahwa tingginya kunjungan ke Taman Nasional Bunaken disebabkan adanya jaminan keamanan di wilayah kepulauan, keramahan penduduk serta adanya fasilitas penunjang yang memadai bagi para pengunjung.

Aktivitas wisata alam yang berkembang dengan baik akan membawa dampak perubahan sektor ekonomi di Daerah. Dampak perubahan positif jika orientasi pengembangan pariwisata alam sesuai dengan mengikuti prosedur yang baik, yakni berdasarkan perencanaan yang cermat dan matang sesuai dengan kondisi alamnya. Akan tetapi, bilamana dalam pelaksanaannya tidak terencana dengan baik, justru berdampak kerugian atau negatif bagi daerah. Untuk lebih optimal, pengembangan wisata alam Taman Nasional Bunaken memerlukan pendekatan segmentasi pasar yang diperoleh secara aktual, pendekatan tersebut memungkinkan saat ini dengan alasan bahwa pengunjung nusantara masih tetap eksis. Menurut Isnaini (2016), mensyaratkan bahwa segmentasi pasar agar berjalan efektif mencirikan atau mendapati sifat tertentu dari konsumen yang dapat diukur atau didekati. Dengan demikian akan semakin meningkatkan tuntutan dari wisatawan dalam memperoleh pencapaian kepuasan atas perjalanan wisatanya.

Pengunjung yang menikmati sensasi wisata alam Taman Nasional Bunaken memiliki sudut pandang tersendiri dari hasil aktivitasnya, keadaan ini menimbulkan tanggapan persepsi yang beragam, interaksi atas aktivitas wisata dengan pengalaman yang diperoleh, selanjutnya memberikan penilaian dalam bentuk suka ataupun tidak suka atas objek dan daya tarik wisata. Persepsi merupakan kebutuhan, termasuk dalam konteks aktivitas kunjungan wisata, pembentukan persepsi berlangsung ketika pengunjung mendapatkan stimulus dari lingkungan artinya pengunjung telah hadir berwisata dan menikmati keindahan alam,

dengan adanya adanya dorongan intensif hasil aktivitas wisata alam tersebut kemudian diolah melalui proses berpikir dan membentuk pemahaman. Menurut Alizamar dan Couto (2016), dalam kehidupan sehari-hari manusia yang membentuk persepsi berasal dari indera mata, telinga dan kulit karena hal tersebut erat dipengaruhi oleh pengalaman.

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama berwisata di Taman Nasional Bunaken, pengunjung akan mendorong munculnya cerita kepada kerabat, hal ini menjadi motivasi keinginan untuk datang kembali ataupun sebagai referensi berkunjung ke Taman Nasional Bunaken. Motivasi merupakan sebuah pendorong untuk memenuhi sebuah keinginan dan kebutuhan. Menurut Taghulih dkk (2019), salah satu yang menjadi motivasi kunjungan wisata alam ke Taman Nasional Bunaken adanya informasi yang didapatkan dari mulut ke mulut (*word of mouth*) atas aktivitas pengunjung sebelumnya kemudian disampaikan kepada para kerabat, hal ini menjadi penting karena menjadi promosi merupakan bagian dari hal yang telah dilihat, dirasakan dan dialami oleh pengunjung demikian pula pengalaman yang dibagikan melalui gambar maupun video.

Penelitian persepsi dan motivasi pengunjung nusantara bertujuan untuk akan mendapatkan gambaran umum dari karakteristik, persepsi dan motivasi wisatawan yang berkunjung di Taman Nasional Bunaken. Karakteristik, persepsi dan motivasi merupakan hal yang penting dalam pengelolaan destinasi objek wisata alam di Taman Nasional Bunaken, memahami karakteristik akan mengetahui suatu hal yang akan mempengaruhi persepsi dan motivasi, demikian pula persepsi sebagai interpretasi makna atas sensasi dari suatu objek eksternal dan ditambahkan dengan motivasi yang merupakan pendorong seseorang melakukan perjalanan aktivitas wisata alam. Atas dasar tersebut persepsi dan motivasi akan mempengaruhi perencanaan dan strategi pengembangan potensi objek dan daya tarik

wisata alam, sehingga akan memberikan masukan dan manfaat dalam pengambilan kebijakan pengelolaan Taman Nasional Bunaken.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakteristik, persepsi, dan motivasi pengunjung nusantara yang berwisata alam di Taman Nasional Bunaken?

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik, persepsi dan motivasi pengunjung nusantara yang berwisata alam di Taman Nasional Bunaken.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam pengambilan kebijakan pengelolaan Taman Nasional Bunaken untuk perencanaan dan strategi pengembangan potensi obyek dan daya tarik wisata alam.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilakukan selama bulan September sampai November 2021. Pengunjung nusantara di Taman Nasional Bunaken datang secara berkelompok, bersama teman dan keluarga dengan menggunakan transportasi perahu yang sama, untuk mendapatkan heterogenitas data dari responden, diambil keterwakilan dari pengunjung nusantara, selanjutnya disampaikan kesediaan untuk diberikan pertanyaan dengan kuesioner pada saat sandar perahu memasuki Pantai Liang, Pulau Bunaken.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan statistik deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan

melalui pengisian kuesioner atas seperangkat pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Adapun data sekunder berupa data jumlah pengunjung, kondisi bio-ekologi Taman Nasional Bunaken diperoleh dari Balai Taman Nasional Bunaken dan jurnal ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Jumlah pengunjung sebagai populasi tahun 2020 dan 2021 sebanyak 16.807 orang atau rata-rata 1.400 orang setiap bulan, dalam penelitian ini sampel diambil dari rata-rata kunjungan harian yakni sebanyak 47 orang (dibulatkan menjadi 50 orang), pengambilan data dilakukan selama 3 bulan sehingga sampel ditetapkan sebanyak 150 orang. Sampel responden adalah pengunjung nusantara yang secara aktual telah menikmati wisata alam di kawasan Taman Nasional Bunaken. Penentuan sampel dilakukan secara acak, menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja, dimana informan dianggap ahli dan dapat memberikan informasi yang dianggap penting.

Konsep Pengukuran Variabel

Terdapat tiga variabel yang digunakan untuk menentukan jenis data karakteristik pengunjung variabel pertama meliputi asal daerah, usia, pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan. Variabel kedua persepsi terdiri atas nilai daya tarik, nilai keberadaan dan tingkat kepuasan. Variabel ketiga motivasi kunjungan meliputi kelebihan Taman Nasional Bunaken, sumber referensi kunjungan dan alasan berkunjung.

Metode Analisis Data

Data hasil penelitian dikumpul dan disusun untuk memperoleh gambaran keseluruhan data yang kemudian dianalisis kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki garis besar tahapan (1) merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian, (2) melakukan pengumpulan data lapangan, (3) melakukan analisis data, (4) merumuskan hasil penelitian, (5) menyusun rekomendasi bagi pembuat keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengunjung Nusantara Taman Nasional Bunaken

Taman Nasional Bunaken merupakan satu dari 54 Taman Nasional di Indonesia yang berfokus pada wilayah perairan, ditunjuk berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 730/Kpts-II/91 tanggal 15 Oktober 1991 dan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 734/Menhut-II/2014 tanggal 2 September 2014 tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Sulawesi Utara seluas 73.983,29 hektar.

Pengembangan wisata alam taman nasional difokuskan mendukung misi perlindungan, pelestarian keanekaragaman hayatinya dan meningkatkan kemampuan ekonomi daerah serta masyarakat disekitar, sehingga membawa manfaat ekonomi dan manfaat kelestarian lingkungan dengan mengurangi tekanan pada sumber daya alam. Karakteristik pengunjung nusantara di Taman Nasional Bunaken dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung Nusantara

Usia	15 - 20 Tahun	19	12.7%
	21 - 25 Tahun	48	32%
	26 - 30 Tahun	24	16%
	31 - 35 Tahun	18	12%
	36 - 40 Tahun	16	10.7%
	> 41 Tahun	25	16.7%
Pendidikan	SD	1	0.7%
	SMP	7	4.7%
	SMA	56	37.3%
	D3/ Akademi	11	7.3%
	S1/ Sarjana	60	40%
	S2/ Magister	11	7.3%
S3/ Doktor	4	2.7%	
Pekerjaan	Pelajar	7	4.7%
	Mahasiswa	39	26%
	Wiraswasta	28	18.7%
	Pegawai Swasta	35	23.3%
	Pedagang	6	4%
	Ibu Rumah Tangga	5	3.3%
	PNS/ ASN	20	13.3%
	TNI/ Polri	5	3.3%
	Petani	1	0.7%
Belum Bekerja	4	2.7%	
Pendapatan	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	51	34%
	Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000	14	9.3%
	Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000	17	11.3%
	Rp 4.100.000 – Rp 5.000.000	20	13.3%
	> Rp 5.000.000	48	32%

Jumlah Anggota Keluarga	Belum Berkeluarga	32	21.3%
	1 - 2 orang	36	24%
	3 - 5 orang	72	48%
	> 5 orang	10	6.7%

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Usia

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pengunjung nusantara Taman Nasional Bunaken diperoleh usia muda sampai dengan tua, dimana usia tertinggi pada rentang 21 – 25 tahun sebanyak 32%, selanjutnya lebih dari 40 tahun sebanyak 16.7% dan rentang usia antara 15 - 20 tahun sebanyak 12.7%. Pengunjung nusantara yang beraktivitas wisata alam merata dari usia muda, dewasa dan lanjut, hal ini menguntungkan mengingat usia menunjukkan kedewasaan seseorang yang akan membentuk karakter bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, sehingga mempengaruhi kebijakan berpikir yang matang, usia merupakan pola siklus hidup manusia sehingga membentuk pola konsumsi umumnya mengalami perubahan dan transformasi (Nasution, 2016). Pengunjung nusantara di Taman Nasional Bunaken tidak hanya usia muda tetapi juga dinikmati oleh usia lanjut, sehingga fasilitas produk destinasi wisata alam khususnya di bagian daratan juga harus menyediakan fasilitas untuk wisatawan sesuai usianya.

Pendidikan

Pendidikan yang baik pada seseorang untuk menghargai kualitas dan pelestarian lingkungan, semakin baik pendidikan seseorang akan mempengaruhi pilihannya untuk memberikan pilihan dan penilaian terhadap barang dan jasa dengan harga yang tinggi (Nasution, 2016). Hasil penelitian menunjukkan pendidikan pengunjung nusantara didominasi oleh lulusan sarjana sebanyak 40%, lulusan SMA atau sederajat sebanyak 37.3%, sebanyak 4.7% lulusan SMP dan sebanyak 0.7% berpendidikan SD, selebihnya pengunjung nusantara telah mengenyam pendidikan tinggi. Pendidikan SD dan SMP merupakan bagian dari kelompok keluarga yang diajak berkunjung ke Taman Nasional Bunaken.

Pekerjaan

Secara fundamental dengan pekerjaan yang baik seseorang akan bersedia menghargai

kualitas lingkungan, karena dengan pekerjaannya telah diperoleh pendapatan yang tinggi dan mandiri secara finansial, kehidupan dan pribadi seseorang akan dipengaruhi oleh pekerjaannya, menentukan penghasilan rendah sampai penghasilan tinggi (Indrawati, 2015). Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan pekerjaan pengunjung nusantara adalah pegawai swasta sebanyak 23.3%, selanjutnya wiraswasta sebanyak 18.7% dan dari golongan PNS/ASN sebanyak 13.3%.

Pendapatan

Pendapatan merupakan perolehan dari hasil usaha ataupun pekerjaan yang diterima dalam bentuk uang dan barang, pendapatan akan mempengaruhi besar dan kecilnya kesediaan membayar pelestarian lingkungan yang baik (Indrawati, 2015), dengan perolehan pendapatan seseorang akan berusaha memenuhi segala kebutuhannya dalam bentuk kebutuhan pokok maupun kebutuhan terhadap kualitas lingkungan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rentang pendapatan antara Rp 1.000.000,- hingga Rp 2.000.000,- sebanyak 34%, hal ini menandakan banyaknya pengunjung nusantara dari kategori siswa dan lulusan SMA. Selanjutnya pendapatan lebih dari Rp 5.000.000,- sebanyak 32% dimana pengunjung telah memiliki pekerjaan tetap sebagai pegawai swasta, PSN/ASN dan berwiraswasta.

Jumlah Anggota Keluarga

Banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, akan semakin banyak pengeluaran rumah tangga, dalam konteks karakteristik pengunjung sehingga diharapkan memberikan efek positif dalam rangka penghargaan kelestarian lingkungan. Informasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 48% pengunjung nusantara memiliki jumlah anggota keluarga antara 3 – 5 orang, adapun jumlah anggota keluarga antara 1 – 2 orang diperoleh sebanyak 24%, selanjutnya belum berkeluarga sebanyak 21.3% hal ini menunjukkan dari pekerjaan dan tingkat pendapatan atas pengunjung tinggi, dan sisanya memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang sebanyak 6.7%.

dengan karakter yang khas dimana kawasan konservasi bagian didalamnya. Taman Nasional Bunaken sebagai kawasan konservasi di Provinsi Sulawesi Utara adalah bagian dari pusat segitiga karang dunia, memiliki keunikan terumbu yang merupakan atraksi bagi pengunjung nusantara, terdapat 390 spesies karang dengan 63 genera dengan tipe terumbu *fringing reef* dan *barrier reef* memungkinkan dinikmati oleh pengunjung saat melakukan aktivitas *snorkeling* dan *diving*.

Persepsi Pengunjung Terhadap Nilai Keberadaan

Keanekaragaman hayati Taman Nasional Bunaken merupakan bentuk eksistensi proses ekologis. Menurut Rhama (2019), keberadaan yang memberikan pelajaran berharga bagi manusia bagaimana interaksi antara makhluk hidup dan tak hidup memberikan manfaat. Nilai keberadaan akan mempengaruhi persepsi pengunjung nusantara untuk tetap mempertahankan keberadaannya. Persepsi pengunjung nusantara terhadap nilai keberadaan Taman Nasional Bunaken sebagian besar menyampaikan sangat penting sebesar 62.7%, pengunjung nusantara yang menyampaikan penting sebesar 27.3% sedangkan sisanya menyampaikan cukup penting 8.7% dan tidak penting sebesar 1.3%. Menurut Devy dan Soemanto (2017), keberadaan objek dan daya tarik wisata alam merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.

Tingkat kepentingan yang tinggi atas nilai keberadaan merupakan suatu ukuran yang diberikan oleh responden pengunjung nusantara terhadap wisata alam, mengingat Taman Nasional Bunaken berada di pusat segitiga karang dunia yang memberikan berbagai manfaat secara langsung dan tidak langsung bagi perekonomian di Daerah dan masyarakat. Subardin (2009), menyebutkan bahwa nilai keberadaan merupakan bentuk nilai yang diberikan masyarakat atas kawasan konservasi melalui manfaat yang didapatkan sebagai manfaat spiritual, manfaat estetika, dan manfaat kultural. Dengan demikian hal ini menjadi sangat penting dikarenakan

menyebabkan keberlanjutan akan keberadaan sumber daya Taman Nasional Bunaken yang tidak hanya sebagai destinasi wisata alam tetapi juga berbagai jenis habitat dan spesies satwa yang terkandung didalamnya menjadi terintegrasi dalam sosial dan budaya masyarakat.

Nilai keberadaan tersebut mengindikasikan Taman Nasional Bunaken sebagai kawasan konservasi merupakan penghasil barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh publik dalam hal ini adalah pengunjung nusantara dan masyarakat, sebagaimana disampaikan oleh Taghulih dkk (2019), keberadaan Taman Nasional Bunaken untuk pariwisata berkelanjutan memberikan peran positif dalam memberikan keuntungan ekonomi, peluang kesempatan kerja, meningkatkan kehidupan perekonomian rumah tangga, meningkatkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, serta membuka peluang besar bagi usaha masyarakat setempat.

Persepsi Terhadap Kepuasan Kunjungan

Tingkat kepuasan pengunjung nusantara dipengaruhi oleh produk wisata sebagai penyedia barang dan jasa seperti atraksi wisata, fasilitas dan amenities, serta aksesibilitas (Safitri dkk, 2020). Berdasarkan persepsi pengunjung nusantara atas kepuasan kunjungan wisata alam di Taman Nasional Bunaken menyampaikan bahwa 40.7% sangat puas dan 41.3% puas berkunjung wisata alam ke Taman Nasional Bunaken, adapun responden lainnya menyampaikan cukup puas 16.7% dan tidak puas 1.3%.

Destinasi wisata bertumpu pada objek dan daya tarik tak terkecuali di Taman Nasional Bunaken. Menurut Kalebos (2016), objek dan daya tarik wisata alam mempengaruhi tingkat kepuasan, dalam hal ini adalah tingkat kepuasan kunjungan wisata alam. Area Taman Nasional Bunaken yang berada di wilayah kepulauan dan pesisir terintegrasi dengan kondisi alam dan sosial budaya masyarakat, sehingga kualitas produk wisata dan pelayanan juga akan mempengaruhi tingkat kepuasan.

Tingkat kepuasan pengunjung dipersepsikan atas adanya pengalaman baru dari

aktivitas wisata alam, selain itu pengunjung juga telah mendapatkan suasana yang menyenangkan pada saat melihat secara langsung keindahan destinasi wisata alamnya, hal lain adanya interaksi sosial yang menurut perasaan disaat berangkat dari pelabuhan Manado sampai dilokasi wisata dengan pemandu, operator perahu dan masyarakat. Ketidakpuasan pengunjung dapat terlihat ketika terdapat kurangnya nilai estetika saat melakukan wisata alam, sebagaimana diungkapkan oleh Rompas dkk (2015), pengunjung menyatakan kepuasannya dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup baik, ditambah dengan sumber daya yang memadai, akan tetapi kebersihan pantai dan sampah harus mendapatkan penanganan yang serius.

Motivasi Kunjungan

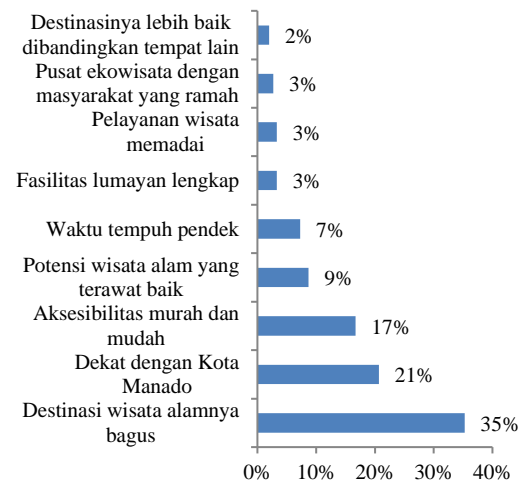
Motivasi merupakan merupakan segala daya dan upaya yang terintegrasi guna mencapai kepuasan (Harsono, 2017). Penyampaian pendapat responden pengunjung nusantara beragam dalam menanggapi motivasi kunjungan berwisata alam di Taman Nasional Bunaken, dengan melihat suatu hal yang baru, bahkan pernah mengalami sebelumnya akan menambah pengalaman serta mendapatkan suasana yang menyenangkan saat berinteraksi sosial dan bisa menurut perasaan.

Kelebihan Taman Nasional Bunaken

Penyampaian pengunjung nusantara terhadap motivasi kunjungan saat melakukan aktivitas wisata alam dari segi kelebihan di Taman Nasional Bunaken menunjukkan bahwa sebanyak 35% responden menyampaikan destinasi wisata alam bagus, selanjutnya 21% responden menyampaikan dekat dengan Kota Manado dan sebanyak 17% responden menyampaikan aksesibilitas murah dan mudah dijangkau. Ketiga alasan yang dikemukakan oleh pengunjung nusantara telah mewakili 73% motivasi kunjungan berwisata alam di Taman Nasional Bunaken.

Alasan lainnya yang dikemukakan oleh responden terkait dengan motivasi kunjungan atas kelebihan Taman Nasional Bunaken menyampaikan bahwa potensi wisata alam yang terawat dengan baik 9%, waktu tempuh yang

pendek 7%, fasilitas lumayan lengkap, pelayanan wisata memadai dan pusat ekowisata yang ramah masing-masing 3% serta destinasinya lebih baik dibandingkan tempat lainnya sebanyak 2%.

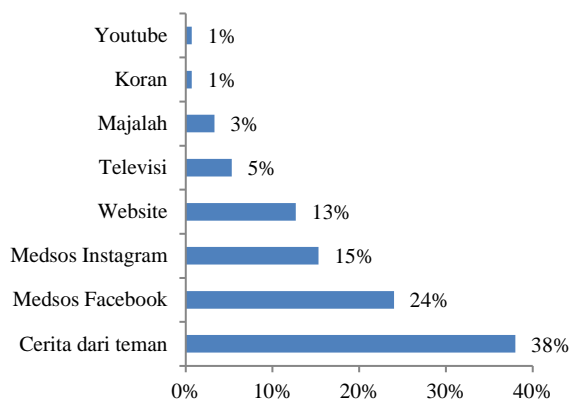


Gambar 2. Kelebihan Taman Nasional Bunaken

Motivasi mendorong pengunjung nusantara untuk menikmati keindahan alam, kelebihan Taman Nasional Bunaken diungkapkan sebagai pilihan perjalanan menikmati alam. Ungkapan pilihan dengan menyebutkan destinasi wisata alam yang bagus, dekat dengan Kota Manado serta aksesibilitas yang murah dan mudah selayaknya menjadi perhatian serius bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam kepariwisataan. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017), motivasi akan menjadi penting karena faktor pendorong seseorang untuk menuju dan menikmati objek-objek yang diinginkan.

Sumber Referensi Kunjungan

Destinasi wisata alam Taman Nasional Bunaken yang menawarkan keindahan panorama alam, tidak akan menjadi tujuan utama pengunjung bila tidak diketahui sumber referensi sebagai alasan melakukan aktivitas wisata. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 38% responden pengunjung menyampaikan sumber referensi berasal dari cerita dari teman, selanjutnya 24% referensi diperoleh dari media sosial *facebook*, 15.3% dari media sosial *instagram* dan 12.7% dari *website*.



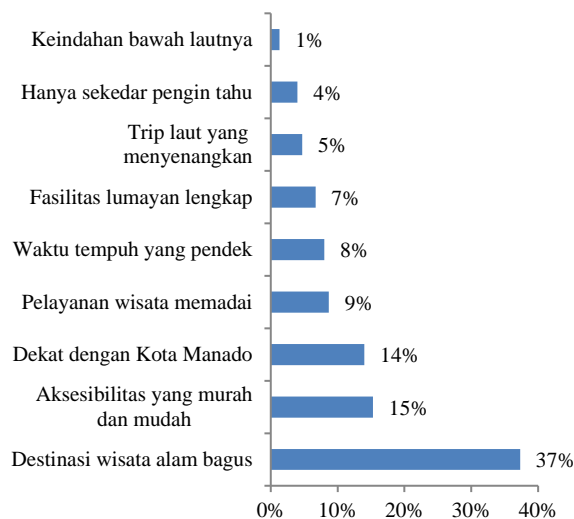
Gambar 3. Sumber Referensi Pengunjung

Penerimaan informasi pengunjung melalui mulut ke mulut (*word of mouth*) merupakan promosi yang bersifat menyebarkan informasi dari hal yang telah dilihat, dirasakan dan dialami oleh pengunjung aktual yang kemudian disampaikan kepada kerabat (Taghulihi dkk, 2019), demikian pula pada era sekarang ini penggunaan media sosial dan internet yang memungkinkan pengunjung aktual dapat membagikan pengalamannya melalui gambar dan video sehingga mempercepat informasi berupa fasilitas dan layanan wisata di Taman Nasional Bunaken sehingga dapat meyakinkan untuk melakukan aktivitas wisata. Menurut Waani (2016), informasi akan menjadi penting karena akan menyampaikan kepada teman-teman sesamanya pada suatu lokasi yang pernah dikunjungi. Sumber referensi berkunjung ke Taman Nasional Bunaken lainnya diungkapkan responden menjawab 5.3% dari tayangan televisi, sebanyak 3.3% sumber referensi dari majalah dan masing-masing 0.7% sumber referensi responden diperoleh dari koran dan *youtube*.

Alasan Berkunjung

Wisata alam Taman Nasional Bunaken menjadi titik perhatian utama pengunjung nusantara bahkan dunia (Waani, 2016). Alasan berkunjung menjadi motivasi untuk mendapatkan hal yang baru serta menambah pengalaman dan mendapatkan suasana yang menyenangkan (Rani dkk, 2020). Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan jawaban dari

responden bahwa sebanyak 37% menyampaikan bahwa destinasi wisata alam di Taman Nasional Bunaken bagus, selanjutnya sebanyak 15% menjadi motivasi berkunjung responden menjawab karena aksesibilitas yang murah dan mudah, 14% responden menyampaikan dekat dengan Kota Manado, dan responden menjawab 9% dikarenakan pelayanan wisata memadai, 8% menjawab bahwa waktu yang ditempuh untuk berkunjung pendek, serta sebanyak 7% menyampaikan karena tersedianya fasilitas yang lumayan lengkap. Penyampaian oleh responden mewakili 90% alasan berkunjung wisata alam di Taman Nasional Bunaken.



Gambar 4. Alasan Responden Berkunjung

Pengunjung wisata alam yang datang di Taman Nasional Bunaken didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui atau mempelajari kondisi daerah ataupun kebudayaan masyarakat, mereka akan berinteraksi dengan masyarakat secara langsung yang melayani kebutuhan wisatawan (Waani, 2016). Kondisi panorama alam yang masih bagus dan akses menuju kawasan yang murah dan mudah mendukung motivasi pengunjung beraktivitas wisata alam di Taman Nasional Bunaken. Alasan lain yang dikemukakan oleh pengunjung adalah trip laut yang menyenangkan sebanyak 5%, selanjutnya hanya sekedar ingin mengetahui destinasi wisata alam Taman Nasional Bunaken 4% dan sebanyak 1% memberikan alasan karena keindahan bawah lautnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata alam Taman Nasional Bunaken yang tersohor menarik minat kunjungan dari berbagai daerah di Indonesia. Karakteristik pengunjung nusantara yang beraktivitas wisata alam merata disemua usia dengan didominasi usia muda pada rentang usia 21-25 tahun, dimana pengunjung telah cukup untuk mendapatkan pengetahuan pendidikan yang didominasi oleh pendidikan S1/Sarjana dan SMA dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta, wiraswasta dan PNS/ASN yang mendominasi pengunjung nusantara, sehingga berkorelasi antara pendapatan dari pekerjaan yang ditekuni dari rentang pendapatan antara Rp 1.000.000,- hingga Rp 2.000.000,- sampai lebih dari Rp 5.000.000 serta jumlah anggota keluarga antara 3 - 5 orang.

Persepsi pengunjung nusantara yang beraktivitas wisata alam di Taman Nasional Bunaken terlihat melalui penyampaian rasa dari menarik sebanyak 44.7% dan sangat menarik 37.3%. Keberadaan Taman Nasional Bunaken memberikan peran positif bagi kelangsungan interaksi ekologi dan ekonomi persepsi pengunjung nusantara terhadap nilai keberadaan Taman Nasional Bunaken sebagian besar menyampaikan sangat penting sebesar 62.7% dan penting sebesar 27.3%, adapun untuk kepuasan pengunjung nusantara menyampaikan bahwa sebanyak 41.3% merasa puas dan 40.7% sangat puas dari kunjungan wisata alam di Taman Nasional Bunaken.

Motivasi pengunjung nusantara melakukan aktivitas wisata alam dikarenakan kelebihan di Taman Nasional Bunaken dengan ditunjukkan 35% menyampaikan destinasi wisata alam bagus, 21% menyampaikan dekat dengan Kota Manado dan 17% menyampaikan aksesibilitas murah dan mudah dijangkau. Demikian pula sumber

referensi untuk melakukan aktivitas wisata alam yang ditunjukkan 38% sumber referensi berasal dari cerita teman, 24% diperoleh dari media sosial *facebook*, 15.3% media sosial *instagram* dan 12.7% dari *website*. Dimana alasan melakukan kunjungan dikarenakan destinasi wisata alam di Taman Nasional Bunaken bagus 37%, aksesibilitas yang murah dan mudah 15%, dekat dengan Kota Manado 14%, pelayanan wisata memadai 9%, waktu yang ditempuh untuk berkunjung pendek 8% serta tersedianya fasilitas yang lumayan lengkap 7%.

Saran

Dengan berdasarkan hasil penelitian karakteristik, persepsi dan motivasi pengunjung nusantara yang didapatkan, maka disarankan :

Pihak pengelola Taman Nasional Bunaken hendaknya dapat meningkatkan layanan dan fasilitas wisata alam yang dapat diterima oleh semua usia, terjangkau dari sisi harganya berdasarkan pendapatan dengan tetap memperhatikan nilai sumber daya alam sebagai tujuan destinasi, sehingga akan tetap menarik minat kunjungan dari berbagai kalangan dan masyarakat berbagai daerah di nusantara.

Balai Taman Nasional Bunaken selaku otoritas kawasan memperhatikan sumber daya alam sebagai nilai jual utama kunjungan dengan melakukan monitoring periodik untuk menjaga minat kunjungan dan kepuasan pengunjung dengan melibatkan para peneliti dari perguruan tinggi.

Kolaborasi para pihak antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah serta pihak swasta dengan kewenangan masing-masing penting dalam mendukung wisata alam Taman Nasional Bunaken untuk menggiatkan promosi melalui berbagai media cetak dan elektronik untuk menarik minat kunjungan dengan tetap menjaga kualitas dan keberadaan lingkungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar dan Couto, N. 2016. Psikologi Persepsi dan Desain Informasi, Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual. *Media Akademi*, 88 hal.
- Bulan, T. P. L., Junaida, E., Maitama, M. H. 2021. Daya Tarik Wisata, Motivasi Keputusan Berkunjung di Obyek Wisata Pantai Berawe. *Jurnal Akuntan Audit dan Perpajakan*. Vo.2 No.1 Juni 2021.
- Devy, H. A dan Soemanto, R. B. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*. Vol.32 No.1 Tahun 2017.
- Harsono, N. R. 2017. Motivasi Wisatawan Mengunjungi Obyek Wisata di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu. *Jom FISIP*. Vol. 4 No. 1 Februari 2017.
- Indrawati, S. E. 2015. Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.14 No.1 April 2015 ; 52-57.
- Isnain, W. 2016. Karakteristik dan Preferensi Pengunjung Wisata Alam Bantimurung. *Info Teknis Eboni*. Vol.13 No.1 Juni 2016 69 – 78.
- Kalebos, F. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4 No. 3 Edisi Khusus Pemasaran dan Keuangan. 489-502.
- Nasution, P. M. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Willingness to Pay* Konsumen Beras di Kota Medan. Program Studi Magister Agribisnis. Universitas Sumatera Utara. *Tesis*.
- Pangemanan, A., Maryunani, Hakim, L., Polii, B. 2012. *Economics Analysis of Bunaken National Park Ecotourism Area Based on the Carrying Capacity and Visitation Level*. *Asian Transactions on Basic and Applied Sciences* Volume 02 Issue 04.
- Rani, F. P., Kusuma, H. E., Tampubolon, A. C. 2020. Hubungan Motivasi, Kegiatan dan Karakter Tempat Wisata Pada Pusaka Saujana Imogiri, Yogyakarta. *JUMPA*. Vol. 6 No. 2 Januari 2020.
- Rhama, B. 2019. Taman Nasional dan Ekowisata Vol. 1. Bhayu Rhama.
- Rompas, M. D., Kusen, J. D., Lasut, M. T. 2015. Strategi Alternatif Untuk Pengelolaan Wisata Bahari di Pulau Bunaken, Taman Nasional Bunaken, Sulawesi Utara, Indonesia. *Aquatic Science & Management*. Vol. 3 No. 2, 55-57 (Oktober 2015).
- Safitri, I., Ramdan, M. A., Sunarya, E. 2020. Peran Produk Wisata dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 8 No. 3. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Samsudin, H., Budiono., Hermawan, W. 2012. Valuasi Ekonomi Taman Nasional Bunaken : Aplikasi Travel Cost Method (TCM). FEB Program Pascasarjana Universitas Padjajaran. *Tesis*.

Subardin, M. 2009. Valuasi Ekonomi Kawasan Konservasi (Ilustrasi Pendekatan Biaya Perjalanan). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 7 No. 2 Hal: 103-112.

Suwena, I. K dan Widyatmaja, I. G. N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Penerbit Pustaka Larasan. 252 hal.

Taghulih, K. E., Kumenaung, A. G., Tumangkeng, S. Y. L. 2019. Pengembangan Ekowisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Manado (Studi Kasus Obyek Wisata Bunaken). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.19 No.02 Tahun 2019.

Waani, H. F. 2016. Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. *e-journal Acta Diurna*. Vol. V No.2 2016.

Widiaryanto, P. 2020. Peran Taman Nasional Bagi Pembangunan Nasional Era *New Normal*. *Bappenas Working Paper*. Vol. 3 No. 2. 2020